

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Futsal adalah suatu cabang olahraga bola besar yang dimainkan oleh dua tim yang saling berhadapan, olahraga yang dipopulerkan oleh Juan Carlos Ceriani pada tahun 1930 di Montevideo Uruguay, futsal merupakan sebuah singkatan dari bahasa Portugis (*Futebol De Salao*) atau (*Futbol Sala*) dalam bahasa Spanyol yang bermakna sama, yaitu sepak bola ruangan.

Futsal sendiri mulai dikenal di Indonesia pada tahun 1998-1999 futsal dikenalkan dan dikembangkan di Indonesia oleh Justinus Lhaksana, futsal menjadi lebih banyak diminati di Indonesia pada tahun 2002, seiring berjalannya waktu mulai sering diadakan kejuaraan-kejuaraan futsal, bahkan tidak jarang kejuaraan itu ditujukan untuk untuk jenjang sekolah, hal ini banyak dimanfaatkan oleh sekolah untuk meningkatkan prestasi sekolah dalam bidang olahraga, banyak sekolah yang menjadikan futsal sebagai salah satu ekstrakurikuler mereka. Teknik dasar dalam olahraga futsal juga tidak beda dengan sepakbola diantaranya meliputi 1) teknik mengumpan (*passing*), 2) menggiring bola (*dribbling*), 3) menendang bola (*shootimg*), 4) mengontrol bola (*control*).

Dalam dunia pendidikan futsal bukanlah salah satu yang dipelajari dalam pembelajaran, namun futsal masuk kedalam salah satu ekstrakurikuler yang menjadi wajib ada di hampir seluruh sekolah, kegiatan ini juga bermanfaat untuk melihat minat dan bakat setiap peserta didik di sekolah, dengan adanya ekstrakurikuler ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan terutrama dalam olahraga futsal.

Ektrakurikuler futsal menjadi yang paling banyak diminati dikalangan murid-murid di hampir semua lembaga pendidikan, di Sukabumi sendiri futsal

menjadi olahraga yang paling diminati, banyak nya orang yang menyediakan gedung olahraga untuk futsal sehingga sekolah yang tidak mempunyai lapangan yang memadai tetap bisa melaksanakan ekstrakurikuler, namun tentu dengan pengawasan guru maupun pelatih itu sendiri, Tujuan kegiatan Ekstrakurikuler pada umumnya adalah untuk mengembangkan bakat siswa. Dalam ekstrakurikuler juga dimanfaatkan untuk mengisi waktu luang dengan hal yang positif dan mengembangkan bakat yang dimiliki siswa, dengan memilih ekstrakurikuler yang diminati di sekolah diharapkan mampu memberikan prestasi khususnya di bidang olahraga untuk mengharumkan nama sekolah.

Seperetihalnya di SMP Islam Al-Azhar 7, olahraga futsal digemari oleh para murid khususnya murid laki-laki mulai dari kelas tujuh sampai kelas sembilan, karena banyaknya murid yang meminati futsal, meski dalam soal prestasi masih terbelang minim namun tidak membuat minat siswa yang ingin mengikuti ekstrakurikuler futsal ini menjadi berkurang, hal itu dapat dilihat dari antusiasnya siswa yang mengikuti ekstrakurikuler dalam mengikuti setiap sesi latihan.

Penyusunan program latihan ekstrakurikuler futsal seharusnya menyesuaikan dengan usia peserta didik yang masih banyak memerlukan bentuk-bentuk permainan. Selama ini model latihan siswa ekstrakurikuler di SMP Islam Al-Azhar hanya menggunakan latihan yang tradisional yang memilah-milahkan penguasaan teknik dan taktik, yaitu latihan hanya dilakukan secara berulang-ulang seperti *dribbling* secara berpasangan dan *dribbling* secara berpasangan bertukar tempat. Disisi lain, melatih *dribbling* dalam futsal yang disesuaikan dengan karakteristik anak sangatlah penting. Akan tetapi metode latihan seperti ini sangat monoton. Agar pemain tidak mengalami kejenuhan dan peningkatan lebih optimal, latihan harus bervariasi, Salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk menghilangkan kejenuhan adalah dengan berlatih futsal dalam bentuk permainan yang dimodifikasi.

Oleh karena itu, dalam melatih teknik dasar *dribbling* pemula dapat dikemas dalam metode latihan *levelling*. Melalui metode latihan *levelling* ini akan memberikan suatu alternatif yang memberikan kesempatan pada siswa untuk mempelajari keterampilan teknik dasar *dribbling* futsal dalam situasi permainan yang sebenarnya, sehingga siswa tidak mengalami kejenuhan dan bosan dalam latihan. Metode latihan *levelling* lazimnya digunakan dalam bentuk latihan yang terfokus pada keaktifan peserta didik, akan tetapi pada kesempatan ini metode latihan *levelling* akan dicoba pada situasi latihan. Metode latihan *levelling* pada hal ini menekankan siswa untuk memecahkan masalah dalam permainan.

Hasil observasi tanggal 25 september dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler futsal dilihat dari latihan dan diperkuat dari pelatih bahwa siswa masih kurang terampil dalam melakukan *dribbling*. Dalam latihan ekstrakurikuler banyak peserta yang mudah kehilangan bola karena penguasaan bola atau *dribbling* yang mudah lepas dari penguasaan siswa. karena *dribbling* sangat diperlukan dalam futsal apalagi disaat terjadi keadaan satu lawan satu antar individu atau permainan suatu tim sudah buntu ketika melakukan penyerangan, sehingga pemain dituntut untuk mempunyai kemampuan *dribbling* yang baik untuk melewati lawan, mendekat ke sasaran, yang bertujuan agar dapat menciptakan peluang untuk mencetak angka.

Dengan adanya masalah di atas peneliti akan mencoba memecahkan masalah dengan memberikan model latihan yang disesuaikan dengan karakteristik usia mereka disekolah yang bersangkutan, khususnya terhadap keterampilan *dribbling* para peserta ekstrakurikuler futsal, peneliti bermaksud ingin melakukan penelitian eksperimen untuk meningkatkan keterampilan *dribbling* peserta dengan menggunakan metode latihan *levelling*, dengan menggunakan metode latihan *levelling* diharapkan peserta akan lebih semangat dan termotivasi dan menimbulkan kesenangan pada saat latihan. Untuk mengatasi masalah tersebut di atas, maka peneliti menerapkan pengembangan metode latihan *levelling* dalam permainan Futsal (dengan permainan *dribbling*

1 vs 1 vs 1 vs 1, permainan *dribbling* 3 lawan 3 dengan 4 gawang kecil, permainan *dribbling* 4 lawan 4, permainan *dribbling* 5 lawan 5).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari pembahasan tentang latar belakang sebelumnya, maka masalah yang akan di teliti untuk mencari pemecahannya adalah sebagai berikut: apakah terdapat pengaruh Metode latihan *levelling* terhadap keterampilan *dribling* peserta ekstrakurikuler futsal di sekolah SMP Islam Al-Azhar 7 Kota Sukabumi 2019.

C. Batasan Masalah

Agar masalah yang akan diteliti tidak keluar dari fokus penelitian, maka peneliti memutuskan untuk membatasi masalah yang akan dicari pemecahannya, diantaranya :

1. Latihan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode latihan *levelling*.
2. Keterampilan yang dilatih adalah keterampilan menggiring bola.
3. Subjek penelitian hanya pada peserta ekstrakurikuler futsal di SMP islam al-azhar 7 kota sukabumi

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah dalam pembahsan sebelumnya, maka tujuan yang ingin dicapai peneliti adalah : Untuk mengetahui adakah pengaruh metode latihan *levelling* terhadap keterampilan *dribling* peserta ekstrakurikuler futsal di Sekolah SMP Islam Al-Azhar 7 Kota Sukabumi 2019.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi semua yang terlibat sekolah maupun peserta ekstrakurikuler, baik secara teoritis maupun praktis diantaranya sebagai berikut :

1. Bagi peneliti: dapat mengetahui adakah pengaruh dari Metode latihan *levelling* terhadap keterampilan menggiring bola

2. Untuk pelatih: Metode latihan *levelling* dapat dilakukan agar peserta ekstrakurikuler futsal tidak mudah jenuh

Untuk pembaca: dapat dijadikan sebagai bahan referensi melakukan penelitian menggunakan metode latihan *levelling*